

Systematic Literature Review (SLR): Implementasi dan Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Idealisme, Realisme dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar

Kartika Dewi Cahyani^{1*}, Salwa Amelia Anggraeni², Savela Putri Austriani³, Sulis Hindayani⁴, Marina⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. kartikacahyani450@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) the implementation of the Idealism philosophy of education in 21st-century education at elementary schools, (2) the implementation of the Realism philosophy of education in 21st-century education at elementary schools, (3) the implications of the Idealism philosophy of education in 21st-century education at elementary schools, and (4) the implications of the Realism philosophy of education in 21st-century education at elementary schools. The method used in this study was a Systematic Literature Review (SLR) following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines through the stages of identification, screening, eligibility assessment, and article inclusion. The articles were obtained through a Google Scholar search with a publication range from 2020 to 2026, accessible through open access, and relevant to the research topic. The initial search yielded 481 articles, which were then selected based on the suitability of titles, abstracts, contents, and inclusion and exclusion criteria, resulting in 25 articles eligible for analysis in this study. The results showed that (1) the implementation of Idealism was carried out through teacher role modelling, the integration of moral and character values into learning, and the habituation of students' self-reflection; (2) the implementation of Realism was carried out through contextual learning involving observation, experimentation, hands-on practice, and the utilization of the environment as a learning resource; (3) the implications of Idealism were reflected in strengthening students' character, morality, spirituality, and social responsibility through learning oriented toward human values; and (4) the implications of Realism were reflected in improving logical, critical, and rational thinking skills, as well as problem-solving abilities through meaningful and authentic learning experiences.

Keywords: Idealism, Realism, Philosophy Of Education, Elementary School, 21st Century

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Implementasi Idealisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar 2) Implementasi Realisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar 3) Implikasi Idealisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar 4) Implikasi Realisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan inklusi artikel secara sistematis. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada *Google Scholar* dengan rentang tahun publikasi 2020–2026, dapat diakses secara *open access*, dan relevan dengan topik penelitian 1) . Hasil pencarian awal memperoleh 481 artikel, kemudian dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi, serta kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 25 artikel yang layak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi aliran idealisme dilakukan melalui keteladanan guru, integrasi nilai moral dan karakter dalam pembelajaran, serta pembiasaan refleksi diri peserta didik; (2) implementasi aliran realisme dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang melibatkan observasi, eksperimen, praktik langsung, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; (3) implikasi aliran idealisme terlihat pada penguatan karakter, moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial peserta didik melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan; dan (4) implikasi aliran realisme terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir logis, kritis, rasional, serta kemampuan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Kata kunci: Idealisme, Realisme, Filsafat Pendidikan, Sekolah Dasar, Abad 21

Copyright (c) 2026 Kartika Dewi Cahyani, Salwa Amelia Anggraeni, Savela Putri Austriani, Sulis Hindayani, Marina, Taufik Muhtarom

✉Corresponding author: Kartika Dewi Cahyani

Email Address: kartikacahyani450@gmail.com (Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta 55182, Indonesia)

Received 26 June 2026, Accepted 02 July 2026, Published 08 July 2026

PENDAHULUAN

Di abad 21, pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang lain. Perubahan ini membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan dasar untuk memberikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan agar siswa mampu menghadapi tantangan di era modern (Arianti et al., 2024). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan zaman diperlukan.

Filsafat pendidikan adalah salah satu dasar pengembangan pendidikan, dan itu berfungsi sebagai landasan untuk menentukan jalan dan tujuan pendidikan. Peran besar dalam pembentukan konsep pendidikan diberikan oleh dua aliran filsafat pendidikan, Idealisme dan Realisme. Idealisme menekankan pembentukan karakter, nilai moral, dan pengembangan kepribadian siswa, sedangkan Realisme menekankan penguasaan pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata dan fakta. Menurut Nasir dan Murhayat (2025), kedua aliran ini saling melengkapi selama pembelajaran dasar. Pembelajaran yang lebih seimbang dan bermakna dapat dicapai dengan kombinasi keduanya.

Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaannya. Beberapa di antaranya adalah guru tidak memahami sepenuhnya filsafat pendidikan dan menghadapi kesulitan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, studi filsafat pendidikan sangat penting untuk membantu pendidik memahami dasar filosofis dalam proses pendidikan kontemporer (Sahilan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru sangat penting.

Kajian mengenai implementasi dan implikasi aliran filsafat pendidikan idealisme dan realisme dalam pendidikan modern perlu dilakukan karena berbagai penelitian terkait masih tersebar di banyak sumber dan belum dianalisis secara menyeluruh. Penelitian-penelitian tersebut membahas penerapan nilai idealisme dan realisme dalam proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan berpikir peserta didik di era modern. Oleh karena itu, diperlukan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis hasil penelitian secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi dan implikasi kedua aliran tersebut dalam pendidikan modern (Snyder, 2021).

Penggunaan metode SLR juga diperlukan untuk menghasilkan kajian yang lebih objektif, sistematis, dan terstruktur melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis artikel ilmiah dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode ini membantu peneliti menemukan berbagai bentuk implementasi aliran idealisme dan realisme dalam pembelajaran modern, seperti penanaman nilai moral, pembentukan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pengembangan kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik. Selain itu, metode SLR juga membantu mengetahui implikasi dari penerapan kedua aliran tersebut terhadap proses pendidikan, terutama dalam menciptakan keseimbangan antara pendidikan karakter, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan abad ke-21 (Xiao & Watson, 2020).

SLR penting dilakukan karena pendidikan modern menuntut adanya pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Integrasi keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan pendidikan karakter, menjadi kebutuhan yang harus diakomodasi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (Cahyani et al., 2026). Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Fahimnia et al., 2020).

Kajian filsafat pendidikan juga diperlukan untuk memberikan pendidik pemahaman yang lebih baik tentang dasar filosofis dalam proses pendidikan. Dengan memahami idealisme dan realisme secara menyeluruh, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih bermakna yang seimbang antara penguasaan pengetahuan dan pengembangan karakter. pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern (Liana et al., 2025). Oleh karena itu, kualitas pendidikan dasar dapat terus meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi dan implikasi aliran filsafat pendidikan idealisme dan realisme dalam pendidikan modern menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan kedua aliran tersebut dalam proses pembelajaran. Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai bentuk implementasi, implikasi, serta relevansi aliran idealisme dan realisme dalam mendukung pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di era pendidikan modern.

METODE

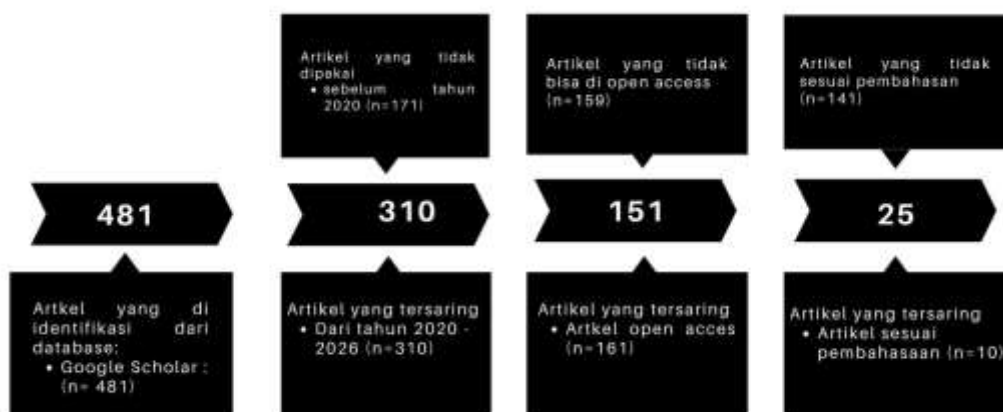
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan jenis *Systematic Literature Review* (SLR), metode sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menyintesis temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek yang dikaji (Cabrera 2023). Data penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang dapat diakses melalui *Google Scholar*. Fokus penelitian adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2026 yang berkaitan dengan implementasi dan implikasi filsafat pendidikan Idealisme dan Realisme dalam pendidikan sekolah dasar di era modern. Untuk memastikan bahwa artikel tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan sesuai dengan fokus penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Google Scholar* untuk mencari berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Langkah-langkah PRISMA digunakan untuk mengatur pemilihan artikel. Proses ini terdiri dari pengumpulan data awal, penyaringan artikel yang sesuai, penilaian kelayakan isi, dan penetapan artikel untuk digunakan dalam penelitian (Swartz, 2021). Selanjutnya, kriteria tertentu digunakan untuk memilih artikel. Ini termasuk relevansi dengan tema, tahun publikasi, dan studi Idealisme dan Realisme dalam pendidikan modern di sekolah dasar.

Tabel 1. Kriteria

No	Kriteria dipakai	Kriteria Tidak dipakai
1.	Publikasi artikel yang diterbitkan padatahun 2020-2026	Publikasi artikel sebelum tahun 2020
2.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan	Menggunakan metode penelitian SLR dan
3.	Penelitian yang membahas tentang Implementasi Dan Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Idealisme di sekolah dasar	Tidak membahas tentang pembelajaran Implementasi Dan Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Idealisme di sekolah dasar

Fokus penelitian ini adalah pada topik yang relevan dengan studi Idealisme dan Realisme dalam pendidikan sekolah dasar abad ke-21. Artikel yang dipilih dipilih berdasarkan tema, tahun publikasi, dan relevansinya dengan tujuan penelitian sehingga data yang dianalisis tetap terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Batasan-batasan ini dibuat untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar relevan dan dapat membantu hasil analisis dengan cara yang paling optimal.



Gambar 1. Diagram Prisma

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Analisis dilakukan secara manual dengan cara mengelompokkan, menelaah, dan menginterpretasikan data dari artikel yang telah dipilih berdasarkan tema, tahun publikasi, serta relevansi isi pembahasan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sederhana untuk memudahkan pemahaman pola dan kecenderungan hasil penelitian tanpa menggunakan aplikasi atau perangkat lunak.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Idealisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar

Tabel 2. Implementasi Idealisme di Sekolah Dasar

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Sari, F., Chaeratunnisa, E., & Hidayat, S.	2024	Konsep Filsafat Idealisme dalam Penerapan Pembelajaran di Sekolah Dasar	Idealisme menekankan pembentukan moral, karakter, dan nilai-nilai universal.	Pembelajaran berorientasi pada pengembangan karakter dan refleksi nilai
2	Khatimah, K.	2025	Tinjauan Filsafat Idealisme	Guru berperan sebagai teladan utama dalam	Keteladanan guru sangat memengaruhi

			terhadap Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Berbasis Nilai dan Karakter di Abad 21	pembentukan karakter peserta didik.	perkembangan moral siswa SD.
3	Ilham, M. F., Arba'iyah, Y. S., & Tiodora, L.	2024	Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Idealisme	Pendidikan harus mengintegrasikan nilai moral dalam proses pembelajaran.	Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dapat ditanamkan melalui pembelajaran.
4	Yusuf, S., & Oktapan, R.	2025	Penerapan Filsafat Idealisme dalam Pembelajaran Sejarah	Pendidikan berbasis nilai mampu membimbing siswa menghadapi era digital.	Idealisme membantu peserta didik menggunakan teknologi secara bijak dan beretika
5	Gumilar, G., Saifudin, M. F., Fauziati, E., & Muhibbin, A.	2023	Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Idealisme tetap relevan dalam pendidikan karakter abad ke-21.	Membantu membentuk peserta didik yang berkarakter dan bermoral baik.
6	Adela, D.	2021	Buku Ajar Filsafat Pendidikan	Pendidikan harus membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia.	Menjelaskan konsep idealisme sebagai aliran yang menekankan pengembangan akal, moral, dan spiritual peserta didik.
7	Legi, H., & Legi, D. G. D.	2025	Relevansi Filsafat Dalam Pembentukan Paradigma Pendidikan Modern	Idealisme masih relevan untuk membentuk karakter di tengah perkembangan teknologi.	Filsafat tetap menjadi dasar penting dalam menghadapi perubahan pendidikan modern.
8	Sofirah, S., Romadhon, R., Harto, K., & Astuti, M.	2023	Diskursus Aliran Utama Filsafat Pendidikan	Idealisme menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan.	Mengkaji berbagai aliran filsafat pendidikan dan menunjukkan bahwa idealisme berfokus pada nilai dan moral.
9	Suroiyah, E. N., & SS, M. P.	2020	Pengantar Filsafat Pendidikan	Pendidikan idealisme bertujuan mengembangkan manusia yang bijaksana dan bermoral.	Menjelaskan bahwa pendidikan harus mengarahkan peserta didik pada pencapaian kebenaran dan kebaikan.
10	Puspitasari, E., & Hikamudin, E.	2026	A Study of Idealism and Realism in the Context of Higher Education Curricula	Idealisme tetap relevan sebagai dasar pengembangan kurikulum perguruan tinggi.	Kurikulum pendidikan tinggi memerlukan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan nilai moral.
11	Ulum, B., Putra, D., Linda, L., & Faisal, M.	2026	Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Implikasinya pada Pembelajaran: Tinjauan Kritis	Aliran filsafat pendidikan memengaruhi strategi pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.	Idealisme berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai, moral, dan karakter peserta didik.

		dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam	
12	Rubingah, N., Indriasari, P. S., Fauziati, E., & Indri, I.	2023	<p>Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Filsafat Esensialisme</p> <p>Meskipun berfokus pada esensialisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai idealisme seperti pembentukan karakter, moral, dan pengembangan potensi peserta didik tetap menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan modern.</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki kesamaan dengan aliran filsafat yang menekankan pengembangan nilai, karakter, dan penguasaan pengetahuan dasar. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.</p>

Berdasarkan hasil kajian terhadap 12 jurnal, implementasi aliran filsafat idealisme dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai kemanusiaan menjadi tujuan utama pendidikan. Sari, Chaeratunnisa, dan Hidayat (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar perlu diarahkan pada pengembangan karakter dan refleksi nilai-nilai kehidupan. Sejalan dengan itu, Khatimah (2025) menegaskan bahwa guru berperan sebagai teladan utama dalam membentuk karakter peserta didik melalui sikap, perilaku, dan keteladanan yang diberikan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral bagi peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian tentang implementasi idealisme di sekolah dasar yang menekankan pengembangan karakter, moral, dan kemampuan sosial peserta didik.

Selanjutnya, Ilham, Arba'iyah, dan Tiodora (2024) menyatakan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejak dini. Yusuf dan Oktapan (2025) juga menjelaskan bahwa pendidikan berbasis nilai mampu membimbing peserta didik menghadapi perkembangan teknologi secara bijak dan beretika. Dengan demikian, implementasi idealisme pada pendidikan abad ke-21 tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kecerdasan moral agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Selain itu, Gumilar dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemikiran idealisme masih relevan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Adela (2021) menjelaskan bahwa pendidikan harus membentuk manusia yang berakhlak mulia melalui pengembangan akal, moral, dan spiritual. Pendapat tersebut diperkuat oleh Legi dan Legi (2025) yang menyatakan bahwa filsafat tetap menjadi landasan penting dalam menghadapi perubahan pendidikan modern. Sofirah dkk. (2023) juga menegaskan bahwa idealisme menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Suroiyah dan SS (2020) menjelaskan bahwa pendidikan idealisme bertujuan mengembangkan manusia yang bijaksana, bermoral, serta mampu mencapai kebenaran dan kebaikan. Selanjutnya, Puspitasari dan Hikamudin (2026) menunjukkan bahwa idealisme tetap relevan dalam pengembangan kurikulum karena menekankan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan nilai moral. Hal ini diperkuat oleh Ulum dkk. (2026) yang menyatakan bahwa aliran filsafat pendidikan memengaruhi strategi pembelajaran dan pengelolaan pendidikan, sehingga idealisme berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai, moral, dan karakter peserta didik. Terakhir, Rubingah dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan modern melalui Kurikulum Merdeka masih mengandung nilai-nilai idealisme, seperti pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian terhadap 12 jurnal, implementasi aliran filsafat idealisme dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar masih sangat relevan untuk diterapkan karena menempatkan pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai tujuan utama pendidikan. Implementasi idealisme diwujudkan melalui peran guru sebagai teladan, pengintegrasian nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta pengembangan kemampuan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Selain itu, idealisme juga membantu peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan beretika di era digital. Nilai-nilai idealisme turut tercermin dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan potensi, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, aliran filsafat idealisme tetap menjadi landasan yang penting dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar karena mampu menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Implementasi Realisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar

Tabel 3. Implementasi Realisme di Sekolah Dasar

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Nawang Sari, D., Zain, H., & Ubaidillah, U.	2025	Penerapan Filsafat Realisme dalam Pendidikan: Analisis Dampaknya terhadap Metode Pembelajaran dan Dinamika Pendidikan Modern	Realisme menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman nyata dan fakta objektif.	Pembelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih konkret dan logis.
2	Sahira, S.	2024	Relevansi Aliran Filsafat Realisme dalam Pembelajaran Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Citizen Science Project (CSP)	Realisme mendukung pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis	Observasi, eksperimen, diskusi, dan proyek membantu siswa menemukan pengetahuan secara langsung.
3	Rosmana, P. S., dkk.	2022	Urgensi Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar	Kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata peserta didik.	Penggunaan lingkungan sekitar dan media konkret membantu meningkatkan pemahaman siswa.

4	Rachmawati, R. A., dkk.	2025	The Role of Philosophy of Science in Addressing the Challenges of Curriculum Misalignment and Lack of Interactive Learning Activities in Primary Schools	Pendekatan realisme mendorong pembelajaran berbasis fakta dan interaktif.	Siswa lebih mampu berpikir kritis, logis, dan memecahkan masalah melalui pengalaman nyata.
5	Rachmawati, R. A., dkk.	2025	The Role of Philosophy of Science in Addressing the Challenges of Curriculum Misalignment and Lack of Interactive Learning Activities in Primary Schools	Pembelajaran berbasis fakta dan pengalaman nyata dapat meningkatkan interaksi belajar serta kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik.	Kegiatan belajar yang melibatkan pengamatan, praktik, dan pemecahan masalah nyata membuat siswa lebih aktif serta memahami materi secara mendalam.
6	Legi, H., & Legi, D. G. D.	2025	Relevansi Filsafat Dalam Pembentukan Paradigma Pendidikan Modern	Filsafat berperan dalam membangun pendidikan yang menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.	Guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata.
7	Sari, N. T. W.	2025	Landasan Filosofis Pendidikan: Kajian Literatur tentang Relevansi dalam Konteks Pendidikan Modern	Landasan filosofis pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan realitas kehidupan.	Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.
8	Zahara, L., dkk.	2024	Perspektif Filsafat Pendidikan dalam Mengembangkan Pemahaman Konsep Fisika	Pemahaman konsep akan lebih efektif jika siswa memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan terhadap objek atau fenomena yang dipelajari.	Penggunaan eksperimen sederhana dan observasi lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik sekolah dasar.
9	Ulum, B., Putra, D., Linda, L., & Faisal, M.	2026	Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Implikasinya pada Pembelajaran	Realisme membantu peserta didik memahami dunia secara objektif melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi langsung dengan lingkungan.	Pembelajaran berbasis pengalaman mendorong siswa berpikir rasional, kritis, dan mampu menghubungkan teori dengan kenyataan.
10	Puspitasari, E., & Hikamudin, E.	2026	A Study of Idealism and Realism in the Context of Higher Education Curricula	Pendekatan realisme menekankan keseimbangan antara penguasaan konsep dan kemampuan menerapkan	Kurikulum perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan melalui

pengetahuan dalam kehidupan nyata.	praktik dan kegiatan kontekstual.
------------------------------------	--

Filsafat realisme merupakan salah satu aliran filsafat pendidikan yang memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui kenyataan, fakta, dan pengalaman yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik (Nawangarsi dkk., 2025). Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, implementasi realisme menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil penelitian Nawangarsi dkk. (2025), pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan logis. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung.

Penerapan filsafat realisme dalam pendidikan modern dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Hasil penelitian Sahira (2024) menunjukkan bahwa observasi, eksperimen, diskusi, dan proyek membantu siswa menemukan pengetahuan secara langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan penemuan sendiri. Temuan ini sejalan dengan pandangan realisme yang menekankan pentingnya pengalaman empiris dalam memperoleh pengetahuan.

Selain itu, penggunaan lingkungan sekitar dan media konkret juga menjadi salah satu bentuk implementasi realisme dalam pembelajaran sekolah dasar. Rosmana dkk. (2022) menemukan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dan media konkret dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Lingkungan belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik memungkinkan mereka mengamati objek dan fenomena secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan benda nyata juga dapat membantu mengurangi sifat abstrak suatu materi sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi realisme juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil penelitian Rachmawati dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis fakta dan pengalaman nyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan pengamatan, praktik, dan pemecahan masalah nyata membuat siswa lebih aktif serta memahami materi secara mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan realisme tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Peran guru dalam implementasi filsafat realisme sangat penting karena guru bertanggung jawab menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Legi dan Legi (2025)

menyatakan bahwa guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sari (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menghubungkan teori dengan realitas kehidupan.

Dalam pembelajaran sekolah dasar, kegiatan eksperimen dan observasi juga memiliki peran penting dalam mendukung penerapan realisme. Zahara dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan eksperimen sederhana dan observasi lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung berbagai fenomena yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian Ulum dkk. (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mendorong siswa berpikir rasional, kritis, dan mampu menghubungkan teori dengan kenyataan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan realisme mampu membantu peserta didik memahami dunia secara objektif melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi langsung dengan lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangan kurikulum, filsafat realisme menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan konsep akademik dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian Puspitasari dan Hikamudin (2026) menunjukkan bahwa kurikulum perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan melalui praktik dan kegiatan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata perlu didukung oleh kurikulum yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan, praktik, eksperimen, serta kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai jurnal, implementasi filsafat realisme dalam pendidikan modern di sekolah dasar diwujudkan melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan lingkungan sekitar dan media konkret, pelaksanaan observasi, eksperimen, diskusi, proyek, serta kegiatan praktik yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan realisme mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis dan logis, serta kemampuan menghubungkan teori dengan kenyataan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Implikasi Idealisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Abad 21 di Sekolah Dasar

Tabel 4. Implikasi Idealisme di Sekolah Dasar

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Idawati, I., Ahmad, K., Aprilia, N., & Sentya, M.	2024	Implementasi Filsafat Idealisme Melalui Pendidikan Sekolah Dasar	Idealisme menempatkan pendidikan sebagai sarana pengembangan akal, moral, dan spiritual.	Pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai luhur peserta didik
2	Sadulloh, U.	2018	Pengantar Filsafat Pendidikan	Tujuan pendidikan idealisme adalah membentuk manusia yang mampu mencapai nilai-nilai ideal.	Pendidikan tidak hanya mengejar prestasi akademik tetapi juga moral, spiritual, dan estetika .
3	Izzah, A. N., Ningsih, T. H., Anggraini, A. E., & Mas'ula, S.	2024	Menelisis Peran Guru dalam Membangun Karakter: Perspektif Filsafat Idealisme di Sekolah Dasar	Guru menjadi pusat pembentukan karakter dan kepribadian siswa.	Guru merupakan teladan dan pembimbing moral peserta didik.
4	Jalaluddin & Idi, A.	2012	Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan	Kurikulum idealisme berfokus pada pengembangan intelektual dan moral.	Kurikulum berorientasi pada mata pelajaran humaniora dan pendidikan karakter .
5	Puspitasari, L., Idawati, I., Patta, N. F. J., & Indana, N.	2024	Analisis Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan	Metode pembelajaran mendorong pemahaman mendalam dan kesadaran diri peserta didik.	Metode dialog dan refleksi efektif dalam pembelajaran idealisme.
6	Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S.	2020	Integration of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons in Elementary School	Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan idealisme.	Terbentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.
7	Ivanka, D. S.	2025	Aliran Filsafat Realisme dan Implikasinya	Pendidikan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal.	Peserta didik memiliki potensi intelektual dan moral yang perlu dikembangkan
8	Rahman, H. A., Nelson, H., & Pd, M.	2025	Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah	Idealisme tetap relevan dalam menghadapi tantangan moral di era modern.	Pendidikan berfungsi memperkuat karakter, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik.
9	Dewey, John.	2004	Pendidikan menekankan pengalaman belajar yang membentuk pemikiran kritis dan perkembangan moral peserta didik secara berkelanjutan	pendidikan adalah proses pengalaman belajar yang berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan moral peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan nyata.	pendidikan adalah terciptanya pembelajaran yang aktif, kritis, dan berbasis pengalaman , sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta membentuk sikap moral melalui interaksi dengan lingkungan.
10	Tilaar, H. A. R.	2012	Pendidikan dipandang sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup aspek	Pendidikan berfungsi membentuk manusia seutuhnya melalui pendekatan transformatif yang	pendidikan adalah pendidikan yang bersifat transformatif, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang tidak

intelektual, moral, dan sosial.

menekankan pengembangan intelektual, moral, dan sosial agar mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat.

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki **karakter, moral, dan kepedulian sosial** dalam menghadapi perubahan masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 jurnal, aliran filsafat idealisme memberikan implikasi yang signifikan terhadap pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar, terutama dalam pembentukan karakter, pengembangan moral, dan peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Idawati dkk. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan idealisme menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan akal, moral, dan spiritual peserta didik melalui penanaman nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Sadulloh (2018) menyatakan bahwa tujuan pendidikan idealisme tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek moral, spiritual, dan estetika peserta didik agar mampu mencapai nilai-nilai ideal dalam kehidupannya.

Implikasi lainnya terlihat pada peran guru dalam proses pembelajaran. Izzah dkk. (2024) menjelaskan bahwa guru menjadi pusat pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik karena berperan sebagai teladan, pembimbing, dan penanam nilai moral. Selain itu, Jalaluddin dan Idi (2012) menyatakan bahwa kurikulum yang berlandaskan idealisme berorientasi pada pengembangan intelektual dan moral melalui pembelajaran yang menekankan pendidikan karakter dan mata pelajaran humaniora. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Selanjutnya, Puspitasari dkk. (2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis dialog dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman mendalam serta kesadaran diri peserta didik. Hal ini didukung oleh Kanji dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Sementara itu, Ivanka (2025) menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi intelektual dan moral yang perlu dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan yang terarah.

Pada era modern, Rahman dkk. (2025) menegaskan bahwa idealisme tetap relevan dalam menghadapi tantangan moral akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Pendidikan memiliki fungsi untuk memperkuat karakter, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, Dewey (2004) menyatakan bahwa pendidikan perlu memberikan pengalaman belajar yang aktif dan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembentukan moral peserta didik melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tilaar (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan harus bersifat transformatif, yaitu membentuk manusia seutuhnya melalui pengembangan aspek intelektual, moral, dan sosial.

Secara keseluruhan, implikasi aliran filsafat idealisme dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik,

tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter, bermoral, berpikir kritis, serta memiliki tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, idealisme tetap relevan dijadikan landasan dalam penyelenggaraan pendidikan modern karena mampu menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pembentukan nilai-nilai kemanusiaan yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21.

Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 jurnal, aliran filsafat idealisme memberikan implikasi yang penting dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar, terutama dalam pembentukan karakter, moral, spiritual, dan pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Implikasi tersebut terlihat pada peran guru sebagai teladan, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai dan karakter, serta penggunaan metode pembelajaran yang mendorong refleksi, dialog, dan berpikir kritis. Selain itu, pendidikan idealisme membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab sosial, etika, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, aliran filsafat idealisme tetap relevan diterapkan dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar karena mampu membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan sosial.

Implikasi Realisme Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan abad 21 di Sekolah Dasar

Tabel 5. Implikasi Realisme di Sekolah Dasar

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Hasbullah, H.	2020	Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan	Pembelajaran harus berlandaskan pengalaman nyata dan aktivitas peserta didik.	Guru perlu menghadirkan observasi, praktik, dan pengalaman langsung agar siswa memahami konsep secara konkret. Siswa dibiasakan berpikir logis, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
2	Mustham, Z., & Hadisi, L.	2025	Filsafat Spiritualisme Kuno & Filsafat Pendidikan dalam Pandangan Socrates, Plato dan Aristoteles	Rasionalitas dan pembiasaan berperan penting dalam pendidikan.	Kurikulum diarahkan pada penguasaan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.
3	Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C.	2021	Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia	Kurikulum harus memiliki landasan filosofis yang sesuai kebutuhan peserta didik.	Penggunaan media konkret, alat peraga, dan teknologi sederhana membuat pembelajaran lebih aplikatif.
4	Noviani, D. Z.	2020	Inovasi Kurikulum terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum	Inovasi kurikulum diperlukan agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman.	Materi pembelajaran di SD perlu disesuaikan dengan realitas kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan
5	Sidiq, H. P.	2023	Evaluasi dan Pengembangan Asas-Asas Kurikulum Pendidikan Islam	Kurikulum harus memiliki landasan filosofis yang jelas agar tujuan pendidikan tercapai.	

6	Yusuf, A., & Tolchah, M.	2022	Menakar Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Barat dalam Kurikulum Merdeka	Pendidikan perlu mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan sistematis peserta didik.	Guru perlu membiasakan siswa berpikir logis, mengamati fakta, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Filsafat pendidikan menjadi landasan dalam menentukan arah dan proses pendidikan.
7	Wibisono, H. A., dkk.	2024	Filsafat pendidikan	Filsafat pendidikan menjadi landasan dalam menentukan arah dan proses pendidikan.	Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat.
8	Atmanegara, W.	2024	Landasan Pendidikan dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Nasional	Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat.	Pembelajaran perlu dikaitkan dengan lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari siswa.
9	Baro'ah, S., dkk.	2023	Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia	Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran aktif dan bermakna.	Guru perlu memberikan kegiatan observasi, proyek, dan praktik langsung agar siswa memperoleh pengalaman nyata. Pembelajaran perlu menggunakan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa agar mudah dipahami.
10	Aliyyah, R. R., dkk.	2021	Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar	Kurikulum SD harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang.	Kurikulum SD perlu memberikan pengalaman belajar yang relevan sehingga siswa mampu berpikir rasional dan memecahkan masalah.
11	Putra, M.	2025	Menelusuri Filsafat Kurikulum: Landasan dan Aliran Pemikiran dalam Pendidikan	Kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat.	

Berdasarkan hasil kajian terhadap 11 jurnal, aliran filsafat realisme memberikan implikasi yang penting dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar, terutama pada pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata, pengembangan kemampuan berpikir rasional, serta keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasbullah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran perlu berlandaskan pengalaman langsung melalui kegiatan observasi, praktik, dan aktivitas peserta didik agar konsep yang dipelajari dapat dipahami secara konkret. Sejalan dengan itu, Mustham dan Hadisi (2025) menyatakan bahwa rasionalitas dan pembiasaan perilaku positif, seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab, perlu ditanamkan dalam proses pendidikan.

Implikasi realisme juga terlihat pada pengembangan kurikulum. Mubarak dkk. (2021) menjelaskan bahwa kurikulum harus memiliki landasan filosofis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan diarahkan pada penguasaan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendapat tersebut didukung oleh Noviani (2020) yang menyatakan bahwa inovasi kurikulum diperlukan agar pembelajaran tetap sesuai dengan perkembangan zaman melalui penggunaan media konkret, alat peraga, dan teknologi sederhana yang membuat pembelajaran lebih aplikatif. Sidiq (2023) juga

menegaskan bahwa materi pembelajaran di Sekolah Dasar perlu disesuaikan dengan realitas kehidupan peserta didik agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Selanjutnya, Yusuf dan Tolchah (2022) menjelaskan bahwa pendidikan perlu mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan sistematis dengan membiasakan peserta didik mengamati fakta, berpikir logis, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan. Wibisono dkk. (2024) juga menyatakan bahwa filsafat pendidikan menjadi landasan penting dalam menentukan arah dan proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa realisme menempatkan fakta dan pengalaman sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Atmanegara (2024) menjelaskan bahwa pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan mengaitkan pembelajaran pada lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari. Baro'ah dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendukung prinsip realisme melalui pembelajaran aktif dan bermakna yang dilakukan dengan kegiatan observasi, proyek, dan praktik langsung. Aliyyah dkk. (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar perlu menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat berkembang secara seimbang. Selanjutnya, Putra (2025) menjelaskan bahwa kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat agar mampu membentuk kemampuan berpikir rasional serta keterampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil kajian terhadap 11 jurnal, aliran filsafat realisme memberikan implikasi yang kuat dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar melalui pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata, pengembangan kemampuan berpikir rasional, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Implikasi tersebut terlihat pada penggunaan kegiatan observasi, praktik langsung, pemanfaatan media konkret, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Selain itu, realisme juga mendorong peserta didik untuk berpikir logis, memecahkan masalah berdasarkan fakta, dan mengembangkan sikap disiplin, jujur, serta tanggung jawab. Oleh karena itu, aliran filsafat realisme tetap relevan diterapkan dalam pendidikan abad ke-21 di Sekolah Dasar karena mampu membentuk peserta didik yang kritis, rasional, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 25 artikel, dapat disimpulkan bahwa implementasi aliran filsafat pendidikan idealisme dalam pendidikan abad ke-21 di sekolah dasar dilakukan melalui keteladanan guru, integrasi nilai moral dan karakter dalam pembelajaran, serta pembiasaan refleksi diri peserta didik untuk membentuk pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi. Sementara itu, implementasi aliran filsafat pendidikan realisme dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang melibatkan observasi, eksperimen, praktik langsung, diskusi, proyek, dan pemanfaatan lingkungan

sebagai sumber belajar agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Implikasi idealisme terlihat pada penguatan karakter, moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial peserta didik, sedangkan implikasi realisme terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir logis, kritis, rasional, serta kemampuan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan pengalaman nyata. Dengan demikian, kedua aliran filsafat tersebut saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar, karena idealisme berperan dalam pembentukan karakter dan nilai moral, sedangkan realisme berperan dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah sehingga tercipta pembelajaran yang seimbang antara pembentukan karakter, penguasaan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik. Selain itu, penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan inspirasi selama proses penyusunan penelitian ini. Mereka juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pengumpulan sumber referensi dan penyelesaian artikel ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti dan penulis jurnal yang mendukung penelitian ini, terutama artikel yang diakses melalui Google Scholar. Semoga artikel ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, terutama dalam studi filsafat pendidikan Idealisme dan Realisme di sekolah dasar abad ke-21. Kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian karena penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Penulis sangat berharap temuan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi siswa, guru, dan peneliti untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkarakter.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Nurhafitri, I., Astuti, L. F., & Tsalsabila, S. N. (2021). Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar. ResearchGate.
- Arianti, F., Suciptaningsih, O. A., & Anggraini, A. E. (2024). Integrasi Filsafat Realisme Terhadap Peningkatan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 490–501. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20506>
- Atmanegara, W. (2024). Landasan pendidikan dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. *Berajah Journal*, 4(3), 547–562.
- Baro'ah, S., Trisnawati, S. N. I., Ernawati, A., Supatminingsih, T., Aziz, F., Aziz, M., et al. (2023). Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia. Penerbit Tahta Media.
- Cabrera, D., & Cabrera, L. L. (2023). The Steps To Doing A Systems Literature Review (SLR). *Journal Of Systems Thinking Preprints*. <https://doi.org/10.54120/jost.pr000019.v1>

- Cahyani, K. D., Austriani, S. P., Anggraeni, S. A., Mahmudah, A. H., & Boleng, A. M. B. (2026). Mengintegrasikan Elemen Pendidikan Abad Ke-21 (4C, Literasi Digital, Karakter) Ke dalam Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum SD. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, 1(4), 267–269.
<https://albaayaninstitute.org/index.php/almudabbir/article/view/394>
- Gumilar, G., Saifudin, M. F., Fauziati, E., & Muhibbin, A. (2023). *Filsafat idealisme Immanuel Kant: Relevansinya dalam pendidikan karakter di sekolah dasar*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(1).
<https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.66153>
- Hasbullah, H. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3770>
- Idawati, I., Ahmad, K., Aprilia, N., & Sentya, M. (2024). Implementasi Filsafat Idealisme Melalui Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20173>
- Ilham, M. F., Arba'iyah, Y. S., & Tiodora, L. (2024). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.53625/jpds.h.v4i1.651>
- Irawan, M. F., & Bella, S. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Esensialisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 523–530. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.799>
- Ivanka, D. S. (2025). Aliran Filsafat Realisme Dan Implikasinya. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 41–54.
- Izzah, A. N., Ningsih, T. H., Anggraini, A. E., & Mas'ula, S. (2024). *Menelisik peran guru dalam membangun karakter: Perspektif filsafat idealisme di sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20834>
- Jalaluddin Dan Abdullah Idi. 2012. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses Melalui Perpustakaan Universitas Indonesia.
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20343279>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration Of Social Care Characters And Moral Integratif On Social Science Lessons In Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 413–427. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>
- Khatimah, K. (2025). Tinjauan Filsafat Idealisme Terhadap Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berbasis Nilai Dan Karakter Di Abad 21. *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 9(2), 355–371. <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v9i2.1862>
- Liana, N., Subroto, D., Nuryata, R. A., Agustin, N., & Jannah, S. H. (2025). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1.1069>

- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Mustham, Z., & Hadisi, L. (2025). Filsafat Spiritualisme Kuno & Filsafat Pendidikan Dalam Pandangan Socrates, Plato Dan Aristoteles. *INCARE: International Journal Of Educational Resources*, 6(4), 491–507. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i4.1329>
- Nasir, F. N., & Murhayat, S. (2025). Ontologi: Idealisme Vs Realisme, Pragmatisme Vs Positivisme Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Dan Pembelajaran Di Pgmi. *Indonesian Journal Of Elementary Education (Ijete)*, 1(2), 287-296. <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1895>
- Nawang Sari, D., Zain, H., & Ubaidillah, U. (2025). Penerapan Filsafat Realisme Dalam Pendidikan: Analisis Dampaknya Terhadap Metode Pembelajaran Dan Dinamika Pendidikan Modern. *EDUSHOPIA: Journal Of Progressive Pedagogy*, 2(1), 111–119. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i1.123>
- Noviani, D. Z. (2020). Inovasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal TAUJIH*, 13(01), 17–37. <https://doi.org/10.53649/taujih.v2i1.73>
- Puspitasari, L., Idawati, I., Patta, N. F. J., & Indana, N. (2024). Analisis peran filsafat idealisme serta implementasinya pada pendidikan. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 164–173. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i2.42492>
- Putra, M. (2025). Menelusuri filsafat kurikulum: Landasan dan aliran pemikiran dalam pendidikan. *Jurnal Tapak Melayu*, 3(2), 73–85.
- Rachmawati, R. A., Dkk. (2025). The Role Of Philosophy Of Science In Addressing The Challenges Of Curriculum Misalignment And Lack Of Interactive Learning Activities In Primary Schools. *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jlpi.v1i1.71>
- Rahman, H. A., Nelson, H., & Pd, M. (2025). *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Cv.
- Rosmana, P. S., Dkk. (2022). Urgensi Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–70. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551>
- Sadulloh, U. (2018). *Pengantar filsafat pendidikan*. CV Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/pengantar-filsafat-pendidikan/>
- Sahilan, S., Megawati, D., & Rahayu, M. (2025). Pengaruh Filsafat Idealisme Dan Realisme Dalam Praktik Manajemen Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 905-910. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.746>
- Sahira, S. (2024). Relevansi Aliran Filsafat Realisme Dalam Pembelajaran Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Citizen Science Project (CSP). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 221–233. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20433>

- Sari, F., Chaeratunnisa, E., & Hidayat, S. (2024). Konsepsi Filsafat Idealisme Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 27–38. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).27-38](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).27-38)
- Sidiq, H. P. (2023). Evaluasi dan pengembangan asas-asas kurikulum pendidikan Islam: Asas filosofis dan asas sosiologis di SD Negeri 10 Sabang, Aceh. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 19–40. <https://doi.org/10.32832/idarah.v14i1.14204>
- Swartz, M. K. (2021). PRISMA 2020: An Update. *Journal Of Pediatric Health Care*, 35(4), 351. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20173>
- Wibisono, H. A., Fitrianita, I., Sutiapermana, A., Zaini, A., Amiruddin, M., Doho, Y. D. B., et al. (2024). *Filsafat Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Yusuf, A., & Tolchah, M. (2022). Menakar filsafat pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Barat dalam Kurikulum Merdeka. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 230–247. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.230-247>
- Yusuf, S., & Oktapan, R. (2025). Penerapan Filsafat Idealisme Dalam Pembelajaran Sejarah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 445–464. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25380>